

Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi

Dimas Aditia^{1*}, Soni Ariatama², Emi Mardiana³, Sumargono⁴

^{1,4}Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, Indonesia

Email: aditiad872@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan selama masa pandemi menunjukkan ketidakstabilan yang meresahkan, temuan lapangan menyebut bahwa pembelajaran luring membuat siswa tidak mampu menyerap ilmu dengan optimal. Permasalahan lain seperti menurunnya karakter peserta didik turut mengekor. Beragam paket kebijakan diluncurkan pemerintah, salah satunya adalah merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap tentang: 1) Permasalahan pendidikan dimasa pandemik 2) Upaya sekolah untuk mendukung merdeka belajar 3) Media guru dalam menanamkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila di SD N 1 Gedong Meneng. Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kontribusi guru atau sekolah dalam mendukung merdeka belajar. 2) Upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila didalam diri peserta didik melalui aplikasi android sebagai suplemen pembelajaran yang menyenangkan. 3) Terciptanya media Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*)

Kata Kunci : Pendidikan, Pandemi Covid-19, Merdeka Belajar, Aplikasi Pembelajaran

ABSTRACT

The world of education during the pandemic period showed disturbing instability, field findings stated that offline learning made students unable to absorb knowledge optimally. Other problems such as the decline in the character of students also followed. Various policy packages were launched by the government, one of which was independent learning. The purpose of this study is to reveal about: 1) Educational problems during the pandemic 2) School efforts to support independent learning 3) Media teachers in instilling values in the profile of Pancasila students at SD N 1 Gedong Meneng. In this study using Research and Development (R&D). Data collection

techniques used are observation, questionnaires and interviews. The data analysis technique used is by collecting data, reducing data and presenting data. The results of this study are 1) The contribution of teachers or schools in supporting independent learning. 2) School efforts in instilling the values of the Pancasila student profile in students through the Android application as a fun learning supplement. 3) Creation of Pancala APP (Pancasila's Character Profile) media.

Keyword : ***Education, Covid-19 Pandemic, Merdeka Belajar, Learning App***

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan merupakan bekal dalam kehidupan untuk menghadapi masalah dan tantangan kehidupan di era global. Pada saat ini ramai di perbincangkan di dunia pendidikan yaitu dengan dicetuskannya suatu konsep kampus Merdeka Belajar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mencetuskan program Kampus Merdeka Belajar yang saat ini sedang di lakukan oleh Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di setiap daerah, baik itu dari Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta dengan jenjang Pendidikan Strata 1 dan dibuka untuk semua jurusan atau program studi yang ada pada setiap Universitas. Kampus Merdeka Belajar adalah salah satu wujud program Kemdikbud yang terlaksana di daerah yang tertinggal dan di sesuaikan dengan kultur budaya belajar yang inovatif agar tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan, Kampus Merdeka Belajar ini bersifat otonom dan fleksibel.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang difokuskan guna mewujudkan pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yang sudah di sosialisasikan, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan Kemdikbud yang harus mahasiswa bawa ke dalam program kampus Merdeka Belajar, dimana mahasiswa dituntut untuk menjelaskan dan juga mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terhadap guru dan juga peserta didik. Sehingga dalam pengabdian program kampus Merdeka Belajar mahasiswa yang di bekali dengan sosialisasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai oleh Kemdikbud pada Tahun 2020-2024. Dalam mencapai tujuannya Kemdikbud telah menetapkan empat proses utama yang

merupakan kunci untuk keberhasilan tujuannya, yakni melakukan pemerataan akses sektor pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, perlindungan, pengembangan, dan juga melakukan pembinaan bahasa dan sastra, serta pelestarian kebudayaan. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran dalam menanamkan nilai, moral, etika, budi pekerti dan akhlak yang mulia sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga negara yang baik cerdas berkarakter (Chairiyah, 2017).

Pada era saat ini teknologi merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan yang signifikan dengan lahirnya Era *Society 5.0* dan *Revolusi Industri 4.0* yaitu keadaan di mana kelompok atau masyarakat menerapkan teknologi digital dan berpusat pada kehidupan manusia. Teknologi informasi berkembang sangat cepat, salah satunya menjadikan media *gadget* sebagai media yang paling banyak di gunakan dan di minati oleh masyarakat. Dengan menggunakan media *gadget* tentu saja memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan, terutama pada kondisi pandemik saat ini. Media *gadget* adalah suatu media yang bermanfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan dicanangkan suatu aplikasi pembelajaran yang di dalamnya memuat unsur dan pokok pembahasan materi sehingga memudahkan peserta didik atau penggunanya untuk mengakses informasi atau materi pembelajaran. Aplikasi merupakan salah satu media atau *platform* yang sangat penting, hal di dikarenakan aplikasi mempunyai fungsi untuk membantu penggunanya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Iqbal, *et.al.*, 2016). Dengan adanya aplikasi yang dijadikan sebuah media pembelajaran di harapkan dapat menyampaikan materi lebih menarik. Penggunaan aplikasi ini juga merupakan media yang menyuguhkan metode belajar baru agar penggunanya tidak mudah jenuh untuk belajar suatu materi.

Aplikasi *PANCALA App* merupakan aplikasi yang di rancang oleh penulis untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh Kemdikbud dalam Profil Pelajar Pancasila. Aplikasi ini hadir oleh sebab penulis melihat permasalahan yang ada dilapangan yakni masih banyaknya peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar (SD) mengaku merasa bosan dengan media dan metode pembelajaran yang konvensional dan

monoton. Melalui aplikasi *PANCALA App* diharapkan mampu menjadi suplemen belajar yang menyenangkan dan bertujuan lain dalam memahami nilai-nilai dari unsur Profil Pelajar Pancasila.

Keunggulan dari aplikasi ini adalah memudahkan penggunaannya untuk belajar dimana saja dikarenakan informasi dan materi yang di tampilkan tersedia dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk buku atau media cetakan. Selain itu juga aplikasi *PANCALA App* ini merupakan media yang interaktif, karena pembelajaran dibantu dengan video interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran yang memiliki manfaat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Tentunya, diharapkan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan dan juga kepribadian yang mandiri untuk meningkatkan pengetahuannya serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yakni metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau mengembangkan suatu produk serta untuk menguji keefektifan dari produk yang telah dibuat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian dan pengembangan *Pancala App*, penulis mengadaptasi langkah-langkah pengembangan Dick & Carey (Arifin, 2012) yakni: (1) Identifikasi tujuan pembelajaran; (2) Analisis pembelajaran; (3) Analisis pembelajar dan konteks; (4) Menentukan tujuan pembelajaran; (5) Mengembangkan instrumen penilaian; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) Mendesain dan melakukan evaluasi formatif; (9) Revisi; dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif.

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan (Dick & Carey, 2018) sebagaimana disebutkan di atas, namun dengan pembatasan. (Borg & Gall, 2003) menyebutkan bahwa pembatasan penelitian dalam skala kecil sangat dimungkinkan, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan

peneliti. Mengingat keterbatasan waktu, anggaran yang dimiliki serta kondisi Provinsi Lampung yang tengah dalam zona merah dengan tingkat kematian yang cukup tinggi, maka langkah-langkah pengembangan tersebut disederhanakan menjadi empat tahapan, yakni sebagai berikut: (1) Tahap Analisis Kebutuhan, yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan *Pancala App* yang diperlukan. Analisis kebutuhan dilakukan dari sisi kurikulum dan siswa; (2) Tahap Desain Produk, hasil dari analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan dikembangkan; (3) Tahap Validasi dan Evaluasi, tahap ini merupakan tahapan inti yang berupa rangkaian penilaian pengembangan produk; dan (4) Tahap Produk Akhir, tahap ini menghasilkan produk akhir berupa *Pancala App* yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, penyebaran angket dan wawancara. Observasi di gunakan untuk mengamati proses pembelajaran dimasa pandemik yang mengalami *loss learning* serta menurunnya karakter peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila. Angket kuisisioner di gunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan angket tertulis yang di bagikan kepada peserta didik. Instrumen yang di gunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Wawancara di gunakan untuk mengumpulkan informasi yang mampu menunjang proses penyelesaian masalah dengan mencari informasi terkait penggunaan *Pancala App* melalui tanya jawab secara langsung dengan peserta didik dan guru.

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut (Miles & Huberman, 1984) meliputi: (1) *Data Condensation* (Kondensasi Data), mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan perubahan data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen dan data empiris yang diperoleh melalui triangulasi data; (2) *Data Display* (Penyajian Data), dapat disajikan dari grafik, deskripsi singkat, dan lain-lain; dan (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan), suatu proses di mana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19

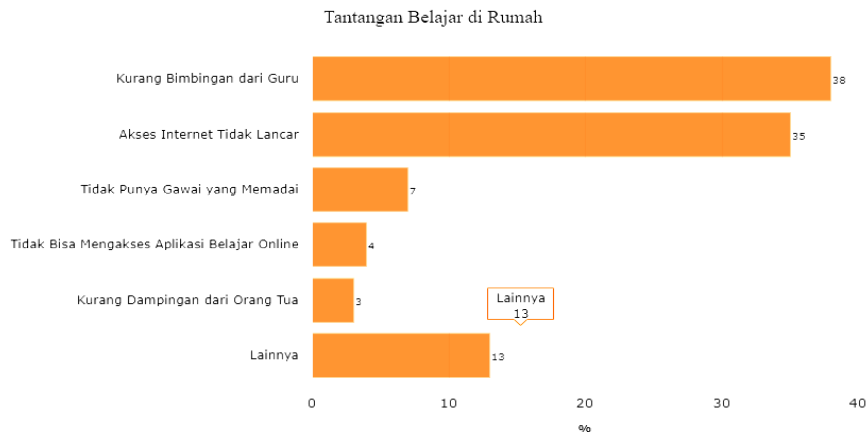
Pada hakikatnya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan memunculkan ide-ide inovasi terkait urgensi penguatan pendidikan karakter pada sektor pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter berdampak bagi generasi muda yakni agar dapat mengambil keputusan dengan cara yang bijak serta dapat mengimplementasikan didalam kehidupan, sehingga generasi muda dapat memberi dampak positif untuk lingkungan sekitarnya (Asnani, 2020). Kondisi pendidikan Indonesia selama pandemi saat ini di pandang oleh beberapa pengamat pendidikan kurang maksimal serta terkesan asal jalan semata. Sehingga menyebabkan pelaksanaan pendidikan dibawah standar minimal yang diharapkan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Handarini, 2020), mengenai minat siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi di sekolah menghasilkan data yang cukup mengkhawatirkan dimana siswa merasa memiliki minat yang sangat rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama daring. Hasil tersebut dapat diamati berdasarkan gambar 1.



Gambar 1. Minat Siswa dalam Pembelajaran Daring

Selain itu, terdapat pula kendala besar yang dirasakan siswa yakni kurangnya bimbingan guru ditengah pembelajaran daring ini. Hal ini sangat di khawatirkan dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai pancasila akan semakin longgar di tengah pandemi ini. Melalui data hasil riset yang dilakukan oleh (Katadata.com, 2020) pada gambar 2 dapat dilihat bahwasannya banyak sekali kendala dan tantangan belajar daring dari rumah. Mulai dari kurangnya bimbingan guru yang menduduki posisi

pertama dengan hasil 38% dan akses internet yang tidak lancar yang menduduki di posisi kedua dengan hasil 35% mengenai tantangan belajar dari rumah di tengah pandemik ini.



Gambar 2. Tantangan Belajar di Rumah

Merdeka Belajar Sebagai Introduksi Profil Pelajar Pancasila

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan ideologi pancasila. Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa yang perlu dan sangat penting untuk di tanamkan didalam kehidupan sehari-hari terutama di generasi muda Indonesia khususnya sejak dini. Sejalan dengan ideologi Pancasila, Kemdikbud telah meluncurkan sebuah kebijakan Merdeka Belajar yang salah satu programnya adalah Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar ditujukan untuk mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengajar dan menyukseskan kebijakan Profil Pelajar Pancasila.

Konsep Program Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu Visi dan Misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari konsep pembelajar sepanjang hayat yang dapat memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai pada nilai-nilai Pancasila. Menjadi Pelajar Pancasila haruslah dapat memiliki enam ciri utama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan juga kreatif.

Melalui identitas kebudayaan asli Indonesia serta nilai-nilai Pancasila yang mengakar dalam, diharapkan manusia Indonesia pada masa yang akan datang dapat menjadi masyarakat Indonesia yang berkewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan berbagai keanekaragaman sumber daya, pengalaman, dan juga nilai-nilai multikultural yang universal. Namun, yang terpenting juga tidak kehilangan akan ciri dan identitas khususnya mengenai Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik agar mampu menjadi sosok manusia yang secara mandiri dapat membangun dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan menginternalisasi serta menghayati nilai-nilai karakter dan akhlak mulia (Ismail, 2021).



Gambar 3. Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemdikbud yang berpusat dalam upaya mewujudkan generasi muda Indonesia menjadi Profil Pelajar Pancasila yang dimulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menjadu Pelajar Pancasila haruslah dapat memaknai dan memiliki enam ciri utama didalam kepribadiannya yakni bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Selain itu, juga melalui berbagai kebijakan-kebijakan yang akan mengarah kepada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan melalui mekanisme penyebaran penumbuhan karakter yang dilakukan pada berbagai konten kepada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang dikoordinasikan oleh pihak Pusat Penguatan Karakter Kemdikbud (PPKK), (Kemdikbud, 2020).

Keenam ciri-ciri karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia adalah,

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Menurut (Sutoyo, 2017), beriman memiliki definisi bahwa beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Konsep beriman juga memiliki makna bahwa sebagai manusia kita harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta, karena sejatinya Tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai pancasila. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak didalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen ini juga diharapkan dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya guna menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen penting dari elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan memiliki makna bahwasannya harus dapat menjadi generasi muda yang mampu mengenal dan menguasai berbagai kompetensi yang ada saat ini guna menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Generasi muda Indonesia harus dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan juga tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Elemen penting dari kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Bergotong royong

Bergotong royong adalah suatu kegiatan di kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia sejak dahulu kala (Nursifa, 2019). Dalam elemen ini pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan. Elemen penting dari bergotong royong ialah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Mandiri

Mandiri menurut (Sa'diyah, 2017), memiliki definisi dimana seseorang dapat dapat tidak tergantung dengan orang lain didalam menentukan keputusan dikarenakan adanya kepercayaan diri. Pada elemen ini maknanya pelajar mandiri adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen penting dari mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Bernalar kritis

Pada elemen pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang dapat secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, dan juga membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen penting dari bernalar kritis ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Kreatif

Pada elemen ini pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk orang lain. Elemen penting dari elemen kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dengan identitas budaya Indonesia yang memiliki 714 suku dan memiliki lebih dari 1.001 bahasa daerah yang berbeda di setiap daerahnya, mengakibatkan nilai-nilai dari beragam budaya ini perlu untuk di pertahankan dan selalu ditanamkan agar tidak kehilangan ciri dan identitas khas dari bangsa Indonesia dan juga perlu untuk selalu melakukan penanaman nilai-nilai Pancasila yang dapat berakar kuat dimasyarakat Indonesia pada masa yang akan datang guna menjadi masyarakat yang terbuka yang berkewarganegaraan global. Sehingga masyarakat dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber daya, pengalaman, serta melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Kemdikbud, 2020).

Penguatan pendidikan karakter sejatinya dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan generasi muda

Indonesia menjadi Pelajar Pancasila. Untuk itu dibutuhkan suatu mekanisme atau gerakan penguatan karakter diantaranya melalui sosialisasi, penyempurnaan pembelajaran, dan kebijakan program merdeka belajar yang tertuang dalam kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Sehingga penguatan pendidikan karakter yang bertujuan guna mewujudkan Pelajar Pancasila sejak dini melalui jalur pendidikan dapat menjadi langkah yang paling tepat.

Langkah-Langkah Pengembangan Aplikasi

Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini memiliki tujuan untuk menganalisis apa saja kebutuhan dari produk *Pancala App* yang di butuhkan. Analisis ini dapat dilihat dari sisi kurikulum pembelajaran karena untuk menentukan produk apa yang tepat untuk di keluarkan sesuai dengan tuntutan dan permasalahan yang ada di jenjang pendidikan. Selain itu, dari sisi kurikulum, peneliti akan melakukan analisis kurikulum pembelajaran untuk menentukan produk *Pancala App* yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Analisis kurikulum akan menghasilkan tema *game* yang disesuaikan dengan standar kompetensi atau capaian pembelajaran. Tahap ini akan menentukan dan menetapkan produk yang dikembangkan dalam fokus materi pembelajaran tertentu. Adapun analisis kebutuhan dari sisi peserta didik dilakukan dengan menyebar angket guna mengetahui fitur dan model aplikasi yang dibutuhkan.

Tahap Desain Produk

Hasil dari analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan dikembangkan. Tahap desain produk meliputi menentukan komponen dan tampilan konten, konsep penyampaian instruksi, konsep pengorganisasian materi di konten aplikasi *Pancala App*.

Tahap Validasi dan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahap yang didalamnya terdapat rangkaian penilaian pengembangan produk yang merupakan tahap inti dari beberapa tahap yang ada. Tahap pra-validasi yang dilakukan sebagai konsultasi produk awal merupakan tahap yang penting sebelum melakukan proses validasi agar tidak terjadi *chaos* (kekacauan) dalam penggunaan aplikasi. Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang. Pada tahap ini, ahli/pakar akan melakukan validasi terhadap produk sehingga nantinya

menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar akan digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan mengenai produk *Pancala App*. Hasil dari penilaian dari para ahli/pakar menyatakan bahwasannya *Pancala App* sangat layak untuk digunakan dan dikembangkan. Produk diterapkan ke dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Gedong Meneng untuk kemudian siswa dan guru menilai dan memberi masukan terhadap *Pancala App* tersebut sebagai bahan penyempurnaan produk yang mendapatkan hasil akhir penilaian yang sangat baik mengenai penerapan dari *Pancala App*.

Tahap Produk Akhir

Tahap ini menghasilkan produk akhir berupa *Pancala App* yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap disosialisasikan. Dalam penelitian ini pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif. Hasil dari evaluasi formatif dilakukan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki produk awal.



Gambar 4. Peneliti melakukan sosialisasi aplikasi kepada siswa

Gambar 4 adalah kegiatan peneliti dalam melakukan sosialisasi aplikasi kepada siswa. Dalam kelas tersebut terdapat 13 siswa (4 siswa laki-laki) dan (9 siswi perempuan). Terlihat pelaksanaan pembelajaran dengan protokol kesehatan yang ketat dengan menggunakan partisi, memakai masker dan duduk berjarak. Sosialisasi berjalan dengan lancar karena siswa/i sebelumnya sudah diarahkan untuk membawa *handphone* untuk kepentingan *install* aplikasi.



Gambar 5. Foto bersama siswa SD N 1 Gedong Meneng

Gambar 5 adalah dokumentasi peneliti bersama para siswa/i, terlihat dengan gaya menunjukkan kelima jari kedepan yang bermakna siswa pancasila. Dimana pancasila terdiri dari 5 sila.



Gambar 6. Visualisasi *Pancala app*

Gambar 6 adalah hasil tangkapan layar dari aplikasi *Pancala App*, a.) pojok kiri atas adalah tampilan awal aplikasi dimana sebelum menggunakan terlebih dahulu memilih bahasa yakni bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, b.) kanan atas adalah menu awal sebelum masuk maka pengguna diminta untuk mengisi identitas seperti nama lengkap

dan alamat, c.) kanan bawah adalah menu utama yang terdiri dari profil pembuat aplikasi, sila 1 sampai 5 beserta implementasinya, 6 elemen profil pelajar Pancasila dan contoh penerapannya, video 6 elemen profil pelajar Pancasila, evaluasi dan *game* pembelajaran, c.) pojok kiri bawah adalah salah satu tampilan video 6 elemen profil pelajar Pancasila yang dapat diakses tanpa sambungan internet (*offline*).

Akan tetapi, saat ini perencanaan mengenai upaya pendidikan karakter di Indonesia dinilai kurang berhasil oleh beberapa pengamat pendidikan dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi yang bermartabat. Mengapa demikian, karena banyak ahli yang beranggapan dunia pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Dimana pada kenyataannya banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat baik, akan tetapi sayangnya tidak sedikit dari mereka dianggap kurang memiliki perilaku cerdas serta mental kepribadian yang baik. Padahal sejatinya tujuan pendidikan ialah menjadikan manusia menjadi berkarakter, manusia yang mulia, dan manusia yang manusiawi. Keadaan demikian terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan pendidikan karakter dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Seperti halnya dipahami oleh para pengamat pendidikan bahwa secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal seperti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Dahliyana, 2017).

Pendidikan karakter dan pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah hal yang penting dalam membentuk sikap dan kepribadian sehingga menjadi manusia yang bermoral, bertoleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Pada sejatinya pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan karena untuk membentuk manusia yang mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa mendatang. Dalam menyiapkan generasi yang berkarakter tentu memiliki banyak persoalan dan rintangan dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa. **Namun demikian**, kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kebijakan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud dan sesuai dengan tujuan juga harapan sehingga dapat terimplementasi dengan baik dan menjadikan pelajar Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing secara

nasional dan global sehingga mampu menghadapi tantangan dan berbagai masalah yang ada.

Berdasarkan hasil respon dari pengguna *Pancala App* yakni peserta didik mendapatkan hasil akhir dari hasil uji coba yang dilakukan pada 20 responden siswa SD N 1 Gedong Meneng mendapatkan hasil akhir bahwasannya sebanyak 64% mengatakan bahwa *Pancala App* sangat menarik sedangkan sisanya sebanyak 25% mengatakan menarik dan 11% cukup menarik. Kemudian, berdasarkan hasil penilaian guru dengan melihat dan mencoba menggunakan *Pancala App* sebanyak 20 responden guru dari SD N 1 Gedong Meneng sebanyak 14 guru menyatakan aplikasi ini akan sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sedangkan sebanyak 4 guru menyatakan membantu dan 2 guru menyatakan cukup membantu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila dalam mendukung merdeka belajar melalui aplikasi berbasis android di SD N 1 Gedong Meneng dilakukan dalam mata pelajaran PPKn dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan upaya guru maupun sekolah dalam berpartisipasi dalam merdeka belajar melalui aplikasi berbasis android di SD N 1 Gedong Meneng yaitu dengan memberikan suplemen materi yang terintegrasi dengan aplikasi android dan bisa diakses *offline* (tanpa koneksi internet) dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan dampak akhirnya adalah terwujudnya pelajar yang berprofil pelajar pancasila yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Pancala App merupakan aplikasi yang layak dan baik untuk digunakan dalam membantu peserta didik didalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan baik dimana hal ini disimpulkan dari hasil respon angket peserta didik dan juga hasil penilaian dari para ahli/pakar mengenai *Pancala App*.

Saran

Perlu adanya kerjasama yang solid antara Pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua serta masyarakat untuk menyukseskan *PANCALA App* sebagai solusi dari

mulai lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda Indonesia, dan juga mendukung perkembangan teknologi yang berkelanjutan serta tetap memberikan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari di tengah pandemik. Selain itu penulis juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak atau *stake holder* agar aplikasi ini dapat di terima oleh berbagai kalangan agar dapat di manfaatkan sebagai media yang multifungsi dalam mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga dapat melahirkan generasi yang berprofil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut serta membantu selama pelaksanaan penelitian, terutama kepada 1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung 2) Sekolah SD N 1 Gedong Meneng selaku mitra, 3) Bapak Sumargono, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen pembimbing artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asnani, A., Misliya, M., & Susiana, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/833>.
- Borg, W R & Gall, M D. (2003). *Educational Research: an Introduction 7th Edition*. New York: Logman Inc.
- Chairiyah, C. (2017). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v1i1.790>
- Dahliyana, Asep. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2018). *The Systematic Design of Instruction 8th Edition*. Ohio: Pearson.
- Handarini, Ika, O., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>.
- Iqbal,, M. Yusrizal., & Subianto, M. (2016). Perancangan Media Pembelajaran Fisika Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Siswa SMA Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 4(2). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/7574>.

- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.
- Katadata. (2020, Juli 03) Tantangan Belajar Di Rumah. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/04/ini-sejumlah-tantangan-siswa-belajar-di-rumah>.
- Kemdikbud. (2020, Juli 03). Pusat Penguatan Karakter Kemdikbud (PPKK). [Kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id). [https://www.kemdikbud.go.id › main › blog › 2017/07](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07).
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California; SAGA Publications Inc.
- Nursifa, D. N. (2019). *Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Bergotong Royong: Penelitian Di Perumahan Permata Biru Desa Cinunuk Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Kordinat. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. 16(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453/3949>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, A. (2017). Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi Yang'Alim dan Saleh. Konseling Religi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 8(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/Anwar%20Sutoyo/pdf>.

